

PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP *BID-ASK SPREAD*

Zulfa Rosharlianti¹, Anggitta Salsabila²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹email: dosen00876@unpam.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

²email: anggittasiregar27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antara harga saham, volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham terhadap *bid-ask spread* pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan eksplanatori asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (F), serta uji pengaruh parsial (t). Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 21 sampel Perusahaan selama 4 tahun, sehingga didapat 84 pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa variabel Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Sedangkan disimpulkan bahwa variabel Harga Saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*, disimpulkan bahwa variabel Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*, dan disimpulkan bahwa variabel Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*.

Kata Kunci: Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, *Bid-Ask Spread*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to measure and analyze the influence of stock prices, stock trading volume, and stock trading frequency on bid-ask spreads in companies listed in the LQ 45 index. The type of research used in this study is quantitative using a descriptive research method with an associative explanatory approach. The analysis techniques used are classical assumption tests, multiple linear regression tests, correlation coefficients, determination coefficients (R^2), simultaneous influence tests (F), and partial influence tests (t). The population of this study is all companies listed in the LQ 45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample was selected using the *purposive sampling* method so that 21 company samples were obtained for 4 years, resulting in 84 observations. Based on the test results, it was found that the variables Stock Price, Stock Trading Volume, and Stock Trading Frequency simultaneously have a significant effect on Bid-Ask Spread. While it is concluded that the Stock Price variable has a significant effect on Bid-Ask Spread, it is concluded that the Stock Trading Volume variable does not have a significant effect on Bid-Ask Spread, and it is concluded that the Stock Trading Frequency variable has a significant effect on Bid-Ask Spread.

Keywords: Stock Price; Trading Volume; Trading Frequency, Bid-Ask Spread.

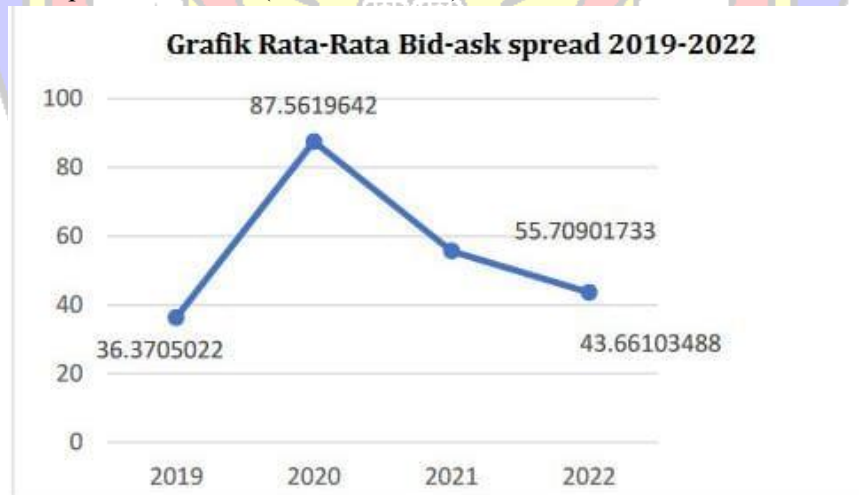
I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal dapat dinilai sebagai penilaian terhadap kemajuan perekonomian suatu negara. Istilah investasi sudah tidak asing lagi di pasar modal, jika diperkirakan investasi tersebut akan menghasilkan keuntungan di masa depan dan tingkat investasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Investor perlu mengetahui informasi mengenai dinamika harga saham agar dapat memutuskan saham mana yang layak untuk dipilih (Khoirayanti & Sulistiyo, 2020).

Pasar modal berperan sebagai jembatan antara investor dengan perusahaan atau instansi pemerintah. Dengan cara itulah perusahaan dapat menghimpun dana, termasuk menjual saham di pasar modal. Untuk menentukan apakah investor dapat membeli atau menjual saham, investor perlu membandingkan pasar saham agar tidak salah mengambil keputusan pada periode berikutnya dengan melihat *gap* antara harga *bid* dan harga *ask* atau yang biasa disebut *bid-ask spread* (Melianda & Sukarmanto, 2021). Oleh sebab itu sebelum seorang investor memilih untuk berinvestasi saham sebuah perusahaan harus memperhatikan beberapa hal dan yang tidak kalah penting adalah *bid price* dan *ask price* agar investor tidak salah mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengelompokkan saham-saham tercatat ke dalam berbagai indeks, termasuk Indeks Likuid (LQ45), yang mencakup 45 perusahaan dengan likuiditas tertinggi selama periode tertentu. Sebagai lembaga pasar modal, BEI berperan dalam pengorganisasian dan klasifikasi saham-saham yang terdaftar dalam indeks-indeks tersebut (Rahardjo, 2004 dalam Krisdayanti & Zakiyah, 2021).

Memahami *bid-ask spread* sangat penting bagi investor yang ingin memanfaatkan perbedaan harga. *Bid-ask spread* mencerminkan ketidakseimbangan informasi antara investor dan broker. Pelaku pasar menunjukkan asimetri informasi ketika informasi tersebut melebar atau menyempit. Untuk mengurangi ketidakpastian dan ketidakseimbangan informasi, pelaku pasar biasanya mencari sinyal tertentu yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan mereka (Rio et al., 2020).



Gambar 1. 1 Grafik Bid-Ask Spread

Sumber: IDX, 2023

Gambar 1.1 menunjukkan bagaimana *bid-ask spread* perusahaan Indeks LQ45 dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, *bid-ask spread* rata-rata perusahaan bernilai 36,3. Kemudian meningkat menjadi 87,5 pada tahun 2020, tetapi kemudian turun menjadi 55,7 pada tahun 2021 dan kembali turun menjadi 43,6 pada tahun berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa *bid-ask spread* perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berfluktuasi. Fluktuasi harga saham menunjukkan risiko investasi saham akan meningkat, karena nilai saham sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham. Karena itu, semua investor yang ingin berinvestasi harus melakukan analisis mendalam, terutama yang berkaitan dengan elemen yang dapat mempengaruhi *spread bid-ask* (Solihin, A *et al.*, 2021 dalam Husni *et al.*, 2024)

Bid-ask spread memberikan dampak yang cukup signifikan di pasar saham Amerika Serikat, dengan rata-rata sebesar 25 sen per saham. Pada tahun 1997, tercatat sekitar 800 juta saham diperjualbelikan di pasar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketika volume perdagangan sangat tinggi, *bid-ask spread* memegang peranan ekonomi yang signifikan dalam aktivitas pasar modal (Callahan, Charles & Teri, 1997 dalam Rosdiana, 2019)). Kondisi serupa juga terjadi di pasar saham Australia. *Bid-ask spread* di Bursa Efek Australia (ASX) dapat meningkatkan total biaya transaksi hingga 30%. (Aitken & Frino, 1996 dalam (Rosdiana, 2019):270).

Salah satu faktor yang memengaruhi *bid-ask spread* adalah harga saham, harga saham merupakan elemen utama dalam aktivitas pasar modal yang mencerminkan nilai suatu saham pada periode tertentu. Harga merupakan hasil interaksi antara pelaku pasar dalam kerangka penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Dengan kata lain, harga saham sebagian besar menunjukkan seberapa tinggi permintaan saham di kalangan investor dan seberapa intensif saham tersebut diperdagangkan (Melianda & Sukarmanto, 2021).

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel harga saham terhadap *bid-ask spread*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana, 2019) serta (Krisdayanti & Zakiyah, 2021) menunjukkan bahwa *bid-ask spread* dipengaruhi secara signifikan oleh harga saham. Sebaliknya, hasil penelitian (Khoirayanti & Sulistiyo, 2020) menunjukkan bahwa harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Selain harga saham, terdapat aspek lain yang mempengaruhi *bid-ask spread*, yang paling utama adalah volume perdagangan. Investor yang melakukan perdagangan saham biasanya memerlukan informasi mengenai pelaksanaan transaksi, termasuk tingkat biaya yang dikeluarkan dalam mekanisme perdagangan. Tingkat *bid-ask spread* merupakan indikator dari salah satu komponen biaya tersebut. Tingkat *bid-ask spread* sering kali berfluktuasi akibat adanya asimetri informasi di pasar.

Likuiditas pasar dapat diukur secara langsung berdasarkan besarnya selisih *bid-ask*. Pengukuran tidak langsung diperoleh dari hubungan antara selisih ini dan volume perdagangan ekuitas (Khoirayanti & Sulistiyo, 2020). Volume perdagangan saham mengacu pada jumlah harian saham suatu perusahaan yang diperdagangkan oleh investor dan pedagang di pasar modal pada harga yang disepakati oleh pialang saham (Monalisa, 2021).

Selain harga saham dan volume perdagangan, terdapat faktor lain yang juga memengaruhi *bid-ask spread*, yaitu frekuensi perdagangan saham. Menurut (Patoni dan Lasmana, 2015:2 dalam Windiana *et al.*, 2022) frekuensi perdagangan didefinisikan sebagai jumlah kali terjadinya transaksi jual beli pada saham tertentu dalam periode waktu tertentu. Pemantauan frekuensi perdagangan menjadi salah satu cara bagi investor untuk menilai tingkat ketertarikan pasar terhadap saham suatu perusahaan. Tingginya frekuensi perdagangan mencerminkan aktivitas perdagangan yang intens dan menunjukkan bahwa saham tersebut banyak diminati oleh investor, yang pada akhirnya berdampak pada jumlah saham yang beredar di pasar (Windiana *et al.*, 2022).

Investor harus mempertimbangkan informasi tentang harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan saat membuat keputusan investasi, karena ini merupakan faktor penting. Sebelum melakukan investasi, Anda harus memeriksa volume perdagangan saham. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut diperdagangkan secara aktif

dan investor bersedia menginvestasikan modalnya pada saham tersebut. Sebelum berinvestasi, investor juga harus mempertimbangkan harga *bid-ask*, karena *bid-ask spread* adalah selisih antara kedua harga tersebut. *Bid-ask spread* memainkan peran penting dalam keputusan untuk membeli atau menjual sekuritas. Harga saham dan volume perdagangan, di antara faktor-faktor lainnya, diperhitungkan saat menentukan *bid-ask spread*. Harga saham yang tinggi dan volume perdagangan yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut populer di kalangan investor. Karena alasan ini, *bid-ask spread* mungkin sempit. Sebaliknya, *bid-ask spread* cenderung melebar ketika harga saham tinggi dan volume perdagangan rendah (Rosdiana, 2019).

Beberapa penelitian yang mengkaji hubungan antara volume perdagangan saham dengan *bid-ask spread* memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayanti & Zakiyah, 2021) menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*. Namun, studi oleh (Melianda & Sukarmanto, 2021) memperoleh temuan bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*.

Dari latar belakang diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: Harga saham, volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

H2: Harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

H3: Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

H4: Frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode purposive sampling, yang bertujuan untuk memilih sampel yang relevan dari populasi yang terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan kausal antara variabel bebas dan terikat menggunakan analisis regresi.

Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan karakteristik hubungan kausal, yaitu hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang berperan sebagai variabel sebab (variabel bebas) dan variabel lain yang berperan sebagai variabel akibat (variabel terikat) (Sugiyono, 2019).

Analisis regresi merupakan teknik analisis dasar yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas asosiatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat biasanya digambarkan sebagai hubungan saling mempengaruhi, di mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat, atau variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (Pasaribu & Rifkhan, 2024).

Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (F), serta uji pengaruh parsial (t). Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 21 sampel Perusahaan selama 4 tahun, sehingga didapat 84 pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Adapun tahapan analisis yang akan diterapkan untuk pengujian adalah sebagai berikut. Proses analisis dilakukan dengan

mengolah data menggunakan perangkat lunak *Econometric Views* (Eviews) versi 12, karena data yang digunakan merupakan data panel.

B. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Bid-Ask Spread*. *Bid-Ask Spread* merupakan selisih antara harga penawaran (*bid price*) dan harga permintaan (*ask price*) suatu saham pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan nilai *Bid-Ask Spread* untuk saham ke-*i* pada hari ke-*t* dalam satuan lembar saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2023.

Rumus untuk menghitung *Bid-Ask Spread* menurut (Rio et al., 2020) adalah sebagai berikut:

$$BA_{it} = \left(\frac{(Ask_{it} - Bid_{it})}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

BA_{it} = *Bid-Ask* saham *i* periode ke-*t*

ASK_{it} = Harga jual saham *i* periode ke-*t*

BID_{it} = Harga beli saham *i* periode ke-*t*

2. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang berfungsi sebagai faktor penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas yang digunakan, yaitu:

a. Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar dari saham perusahaan pada waktu tertentu yang diperoleh dari interaksi antara penjual dan pembeli di pasar modal. Dalam penelitian ini, harga saham untuk saham *i* pada hari ke-*t* diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) harian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Sugitajaya et al., 2020). Data harga saham diambil untuk perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020 sampai 2023. Harga penutupan dipilih karena mencerminkan harga terakhir yang disepakati oleh pelaku pasar pada hari perdagangan tersebut.

b. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan untuk saham *i* pada hari ke-*t* di pasar modal. Data volume perdagangan dihitung dalam satuan lembar saham dan diambil dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode 2020 sampai 2023. Volume perdagangan menggambarkan tingkat likuiditas dan aktivitas pasar suatu saham, di mana volume yang tinggi menunjukkan tingginya minat investor terhadap saham tersebut.

Rumus untuk menghitung *Trading Volume Activity* (TVA) menurut (Haryanto & Lina, 2023) adalah sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan:

$\sum$ Saham yang diperdagangkan pada waktu t = Jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu yang bersangkutan

$\sum$ Saham yang beredar pada waktu t = Jumlah saham yang beredar pada waktu yang bersangkutan

c. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah kali saham i diperdagangkan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, frekuensi perdagangan diukur berdasarkan jumlah transaksi pada saat penutupan per bulan, kemudian dijumlahkan selama satu tahun dan dirata-ratakan untuk mendapatkan frekuensi perdagangan tahunan rata-rata. Frekuensi perdagangan ini mencerminkan tingkat aktivitas dan minat investor terhadap saham tersebut dalam periode waktu yang diamati.

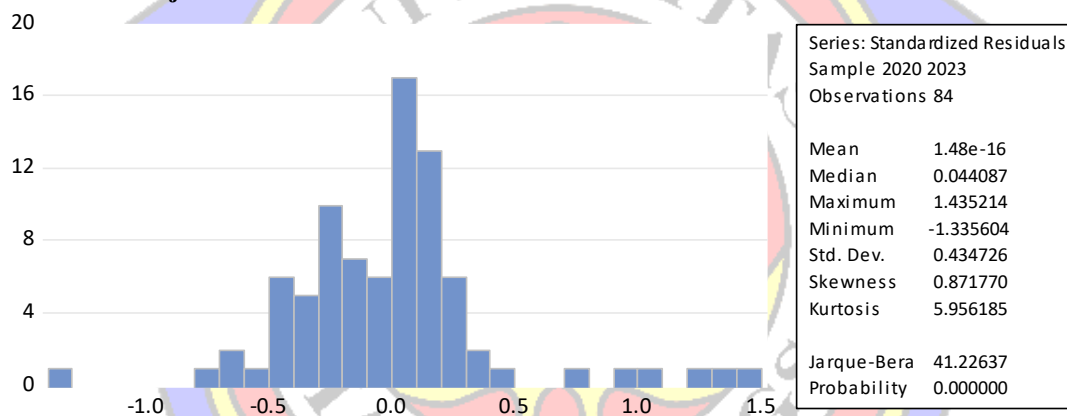
Rumus untuk menghitung frekuensi perdagangan saham menurut (Khoirayanti & Sulistiyo, 2020) adalah sebagai berikut:

$$frequency = Avg. (Freq \text{ Perdagangan})$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Grafik 4. 1 Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews 12 (2025)*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB), diperoleh nilai statistik JB sebesar 41,22637 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Namun demikian, apabila uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) dapat dijadikan dasar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Gujarati (2003), apabila jumlah sampel dalam penelitian relatif besar, yaitu lebih dari 30 observasi ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan karena distribusi sampling akan mendekati normal secara teori.

Dalam penelitian ini, uji normalitas didukung dengan penerapan CLT, di mana jumlah observasi melebihi 30, sehingga asumsi normalitas tidak menjadi kendala dalam analisis selanjutnya (Byannur & Nursiam, 2021).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 1 Uji Multikolinearitas

	X1_CP	X2_TVA	X3_FREQ
X1_CP	1.000000	0.161047	-0.244336
X2_TVA	0.161047	1.000000	-0.100068
X3_FREQ	-0.244336	-0.100068	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12 (2025)*

Koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0,161047 < 0,85$, X_1 dan X_3 sebesar $-0,244336 < 0,85$, dan X_2 dan X_3 sebesar $-0,100068 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al, 2021 dalam (Sidanti & Istikhomah, 2021)).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.069358	Prob. F(3,80)	0.3669
Obs*R-squared	3.238607	Prob. Chi-Square(3)	0.3563
Scaled explained SS	7.287584	Prob. Chi-Square(3)	0.0633

Sumber: *Output Eviews 12 (2025)*

Dari Tabel 4.12 diketahui nilai Prob X_1 sebesar $0,3563 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan nilai Prob variabel lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 1 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.197887	Mean dependent var	-5.741559
Adjusted R-squared	0.167808	S.D. dependent var	0.485382
S.E. of regression	0.442788	Sum squared resid	15.68488
F-statistic	6.578855	Durbin-Watson stat	2.438591
Prob(F-statistic)	0.000496		

Sumber: *Output Eviews 12 (2025)*

Dari tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,438591 dengan ketentuan angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +4, artinya tidak ada korelasi (Ningrum, 2022). Dari hasil tersebut angka nilai Durbin-Watson berada diantara $-2 < 2,438591 < 4$ maka dapat ditarik kesimpulan jika regresi penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 2 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.197887
Adjusted R-squared	0.167808
S.E. of regression	0.442788
F-statistic	6.578855
Prob(F-statistic)	0.000496

Sumber: *Output Eviews 12 (2025)*

Berdasarkan hasil table diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,167808 atau sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan kontribusi variabel independent sebesar 16,7%, sedangkan sisanya 83,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 3 Uji Simultan

R-squared	0.197887
Adjusted R-squared	0.167808
S.E. of regression	0.442788
F-statistic	6.578855
Prob(F-statistic)	0.000496

Sumber: *Output Eviews 12 (2025)*

Berdasarkan hasil dari table diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,578855, Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,578855 > 2,718785$ dan nilai probabilitas atau Tingkat signifikansi yaitu $0,000496 < 0,05$ sehingga H_1 diterima maka diperoleh Kesimpulan bahwa variabel Harga saham, Volume perdagangan saham dan Frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *Bid-ask spread*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 4 Uji Parsial

Dependent Variable: Y_BAS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/26/25 Time: 09:16
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.487971	0.169680	-32.34300	0.0000
X1_CP	-2.72E-05	8.28E-06	-3.279690	0.0015
X2_TVA	-0.046762	0.031568	-1.481341	0.1424
X3_FREQ	-0.000108	4.70E-05	-2.303105	0.0239

Sumber: *Output Eviews 12 (2025)*

Pengambilan Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 84 dengan Tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t_{tabel} sebesar:

$$t_{tabel} = \alpha; df = (n-k)$$

$$t_{tabel} = 5\%; df = (84-2)$$

$$t_{tabel} = 1,989319$$

maka hasil dari uji t pada tabel diatas sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel X_1 diperoleh nilai t hitung sebesar $3,279690 > t_{tabel}$ yaitu 1,989319 dan nilai sig $0,0015 < 0,05$ maka H_2 diterima, artinya variabel Harga saham berpengaruh terhadap *Bid-ask spread*.
- Hasil uji t pada variabel X_2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar sebesar $1,481341 < t_{tabel}$ yaitu 1,989319 dan nilai sig $0,1424 > 0,05$ maka H_3 ditolak, artinya variabel Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh terhadap *Bid-ask spread*.

- Hasil uji t pada variabel X_3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar sebesar $2,303105 > t_{tabel}$ yaitu $1,989319$ dan nilai sig $0,0241 < 0,05$ maka H_4 diterima, artinya variabel Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh terhadap *Bid-ask spread*.

C. Pembahasan

Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Bid-Ask Spread*.

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $6,578855$ yang lebih besar daripada F_{tabel} sebesar $2,718785$. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh adalah $0,000496$, yang berada di bawah tingkat signifikansi $0,05$. Artinya H_1 diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham, secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi *Bid-Ask Spread*.

Temuan ini selaras dengan prinsip-prinsip teori keagenan yang menekankan pentingnya efektivitas manajemen dalam mempengaruhi kinerja pasar dan menekan biaya transaksi bagi investor. Dengan demikian, penerapan teori keagenan dalam penelitian ini menggarisbawahi pentingnya hubungan sinergis antara manajer dan pemegang saham dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pasar modal.

Hasil penelitian juga dapat dipahami melalui lensa teori sinyal. Ketiga variabel tersebut tidak hanya mencerminkan kondisi pasar, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal yang mengkomunikasikan informasi penting kepada investor. Dengan demikian, perusahaan yang mampu memberikan sinyal yang jelas dan positif melalui kinerja harga saham dan aktivitas perdagangan dapat mengurangi ketidakpastian di pasar, yang berkontribusi pada pengurangan *Bid-Ask Spread*.

Pengaruh Harga Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,279690$ yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar $1,989319$. Selain itu, nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,0015$ berada di bawah tingkat signifikansi $0,05$. Artinya H_2 diterima.

Secara implisit, hal ini berarti bahwa peningkatan Harga Saham akan menurunkan *Bid-Ask Spread* secara signifikan, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Hamidah et al, 2018) dan (Ningrum, 2022) yang menunjukkan bahwa Harga Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan Harga Saham akan mengakibatkan penurunan *Bid-Ask Spread* secara signifikan, yang mendukung teori yang menyatakan bahwa likuiditas pasar dapat dipengaruhi oleh harga aset. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Hamidah et al., 2018) dan (Ningrum, 2022), yang juga menemukan hubungan negatif antara Harga Saham dan *Bid-Ask Spread*, sehingga memperkuat validitas teori yang ada mengenai interaksi antara harga dan likuiditas pasar.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Bid-Ask Spread*.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung}

sebesar 1,481341 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,989319. Selain itu, nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,1424 berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Artinya H_3 ditolak.

Secara keseluruhan, Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rosdiana, 2019) yang menyatakan bahwa Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*.

Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam volume perdagangan tidak selalu berimplikasi pada perubahan *Bid-Ask Spread*, yang sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor lain, seperti likuiditas pasar dan volatilitas harga, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh (Rosdiana, 2019), yang juga menemukan bahwa Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*, menegaskan bahwa hubungan antara volume dan *spread* tidak selalu bersifat kausal.

Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Bid-Ask Spread*.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,303105 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989319. Selain itu, nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0241 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Artinya, H_4 diterima.

Frekuensi Perdagangan Saham menunjukkan jumlah transaksi yang terjadi pada suatu saham. Semakin tinggi frekuensi perdagangan, semakin besar volume perdagangan yang dihasilkan, yang mencerminkan minat investor yang tinggi terhadap saham tersebut. Peningkatan frekuensi ini menyebabkan dealer lebih cepat mengubah posisi kepemilikan saham sehingga tidak perlu menahan saham dalam waktu lama. Kondisi ini dapat menurunkan biaya kepemilikan dan mempersempit *spread* (Khoirayanti & Sulistiyo, 2020).

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan frekuensi perdagangan mencerminkan minat investor yang tinggi, sehingga meningkatkan volume transaksi. Ketika frekuensi perdagangan meningkat, dealer dapat lebih cepat mengubah posisi kepemilikan saham, yang mengurangi biaya kepemilikan dan mempersempit *spread*. Hal ini mendukung penelitian oleh (Khoirayanti & Sulistiyo, 2020), yang menekankan pentingnya frekuensi perdagangan dalam mempengaruhi likuiditas pasar dan memperkecil *Bid-Ask Spread*.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham, volume, dan frekuensi perdagangan saham terhadap *bid-ask spread* perusahaan dalam indeks LQ-45. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan yaitu, Harga saham, Volume perdagangan saham, dan Frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *Bid-ask spread*. Harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *Bid-ask spread*, artinya peningkatan harga saham akan menurunkan *bid-ask spread* secara signifikan. Volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bid-ask spread*, sehingga perubahan volume perdagangan tidak berdampak signifikan terhadap *bid-ask spread*. Serta, Frekuensi perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *Bid-ask spread*, yang menunjukkan bahwa semakin sering saham diperdagangkan, semakin kecil *bid-ask spread* yang terjadi.

V. REFERENSI

Byannur, L., & Nursiam. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2021*. www.sahamok.com

- Hamidah, Maryadi, S., & Ahmad, G. N. (2018). Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Bid-ask Spread Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9.
- Haryanto, H., & Lina. (2023). Effect of Stock Split on Abnormal Return, Trading Volume Activity, Stock Price, Bid-Ask Spread, and Systematic Risk of Companies. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11.
- Husni, M., Angga Aggriawan, M., & Wahyuni, N. (2024). Pengaruh Volatilitas Harga Saham, Frekuensi Perdagangan, Dan Return Saham Terhadap Bid-ask Spread Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2019-2022. *Journal Of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, 17.
- Khoirayanti, R. N., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Perdagangan terhadap Bid Ask Spread. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 231–240. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2305>
- Krisdayanti, F., & Zakiyah, T. (2021). Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan di Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Melianda, & Sukarmanto, E. (2021). Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan terhadap Bid Ask Spread. *Prosiding Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.25345>
- Monalisa. (2021). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Movere Journal*, Vol. 3 No. 2.
- Ningrum, Y. (2022). Pengaruh harga saham, volume perdagangan, volatilitas saham terhadap bid ask spread pada perusahaan Manufaktur di BEI. *Insight Management Journal*, 3(1), 40–47. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i1.205>
- Pasaribu, O. H. N., & Rifkhan. (2024). FAKTOR-FAKTOR SOLVABILITAS YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SELAMA PERIODE TAHUN 2016 HINGGA TAHUN 2022. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2). <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Rio, P. P., Husnatarina, F., & Oktavia, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Return Saham, dan Dividend Yield terhadap Bid-Ask Spread. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i1.38>
- Rosdiana, D. (2019). Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham terhadap Bid-ask Spread. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3.
- Sidanti, H., & Istikhomah, A. (2021). The Effect Of Stock Price, Share Return, Share Trading Volume, And Return Variant On Bid-Ask Spread On Textile And Garment Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2019-2020. *International Journal of Science, Technology, and Management*. <https://ijstm.inarah.co.id>
- Sugitajaya, K. A., Susila, G. P. A. J., & Atidira, R. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Windiana, L., Arief, M. Y., & Sari, L. P. (2022). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham dan Trading Volume Activity terhadap Bid Ask Spread dengan Return Saham sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1.